

PEMANFAATAN JENIS TANAMAN OBAT DI DAERAH KABUPATEN MUKOMUKO DAN KABUPATEN KERINCI

Selsi¹⁾, Selfina Nurhasana¹⁾, Mediza Resti Nabila¹⁾ Filza
Yulina Ade²⁾ Fadilaturahmah²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

²⁾Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

sselsi163@gmail.com

ABSTRACT

*Medicinal plants play an important role in traditional medicine in Indonesia, especially in the MukoMuko and Jambi areas. This article examines the various types of medicinal plants that grow in these two areas, as well as how they are processed and their benefits for public health. This research aims to document local knowledge regarding medicinal plants, which is often unwritten and has the potential to be lost with modernization. Some of the plants discussed in this article include avocado leaves (*Persea americana*), which are known to lower cholesterol levels; ginger (*Zingiber officinale*), which is effective in relieving stomach acid; and turmeric (*Curcuma longa*), which is useful for lowering blood sugar levels. The research results show that the local community has rich knowledge regarding the use of medicinal plants and how to process them. These plants are not only used for treatment but also as part of cultural rituals. With increasing interest in natural and herbal medicine, it is important to preserve this knowledge as well as conduct further research to identify the therapeutic potential of these plants. It is hoped that this article can contribute to understanding the importance of medicinal plants in the context of public health and encourage conservation efforts and sustainable use of natural resources.*

Keywords: Medicinal plants, Traditional medicine, Public health, Local knowledge, Conservation of natural resources

ABSTRAK

Tanaman obat memainkan peranan penting dalam pengobatan tradisional di Indonesia, khususnya di daerah Mukomuko dan Kerinci. Artikel ini mengkaji berbagai jenis tanaman obat yang tumbuh di kedua daerah tersebut, serta cara pengolahan dan manfaatnya bagi kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengetahuan lokal mengenai tanaman obat, yang sering kali tidak tertulis dan berpotensi hilang seiring dengan modernisasi. Beberapa tanaman yang dibahas dalam artikel ini antara lain daun alpukat (*Persea americana*), yang dikenal dapat menurunkan kadar kolesterol; jahe (*Zingiber officinale*), yang efektif dalam meredakan asam lambung; dan kunyit (*Curcuma longa*), yang bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang kaya mengenai pemanfaatan tanaman obat dan cara pengolahannya. Tanaman-tanaman

tersebut tidak hanya digunakan untuk pengobatan tetapi juga sebagai bagian dari ritual budaya. Dengan meningkatnya minat terhadap pengobatan alami dan herbal, penting untuk melestarikan pengetahuan ini serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi potensi terapeutik dari tanaman-tanaman tersebut. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya tanaman obat dalam konteks kesehatan masyarakat serta mendorong upaya konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kata kunci:Tanaman obat, Pengobatan tradisional,Kesehatan masyarakat, Pengetahuan lokal ,Konservasi sumber daya alam

PENDAHULUAN

Tanaman obat di daerah Mukomuko dan Kerinci memiliki peranan penting dalam pengobatan tradisional masyarakat. Berbagai spesies lokal digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit, mulai dari gangguan pencernaan hingga masalah kesehatan jantung. Pengetahuan tentang tanaman obat ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat, cara pengolahan, serta manfaatnya bagi kesehatan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei eksploratif. Data dikumpulkan melalui:

Wawancara: Dilakukan dengan informan kunci, termasuk tokoh masyarakat dan pengguna tanaman obat, untuk mendapatkan informasi tentang jenis tanaman, bagian yang digunakan, serta cara pengolahan.

Dokumentasi: Mengambil foto dan mencatat proses pengolahan serta pemanfaatan tanaman obat.

Analisis Data: Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemanfaatan tanaman obat di daerah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Daun Alpukat (*Persea americana*)



Daun alpukat dikenal memiliki khasiat untuk menurunkan kadar kolesterol. Pengolahan daun ini cukup sederhana, yaitu dengan merebus 5 lembar daun segar dalam 2 gelas air hingga mendidih selama sekitar 10 menit. Air rebusan ini bisa dikonsumsi sebagai minuman sehat.

2. Jahe (*Zingiber officinale*)



Jahe merupakan rempah yang sering digunakan untuk meredakan asam lambung dan meningkatkan daya tahan tubuh. Untuk mengolah jahe, pertama-tama cuci dan kupas jahe, lalu rebus dengan air. Minuman jahe ini lebih baik dikonsumsi dalam keadaan panas, terutama saat cuaca dingin atau saat mengalami gejala flu.

3. Kunyit (*Curcuma longa*)



Kunyit dikenal efektif dalam menurunkan kadar gula darah dan memiliki sifat anti-inflamasi. Untuk mengolahnya, kunyit dikupas, dicuci bersih, dan direbus dalam air. Air rebusan kunyit dapat diminum secukupnya untuk mendapatkan manfaat kesehatan, terutama bagi penderita diabetes.

4. Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L.*)



Daun jambu biji digunakan untuk mengatasi diare dan masalah pencernaan lainnya. Proses pengolahannya melibatkan pencucian daun, perebusan dalam air, dan penyaringan air rebusan yang kemudian diminum dalam jumlah yang tepat.

5. Daun Sirih (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*)



Daun sirih dikenal memiliki khasiat menjaga kesehatan mulut dan gigi. Cara penggunaannya adalah dengan mengunyah daun sirih hingga hancur, yang kemudian dibuang setelahnya. Kunyahan daun sirih dapat membantu mengurangi bau mulut dan menjaga kesehatan gusi.

6. Daun Puding Hitam (*Graptophyllum pictum*)



Daun puding hitam atau dalam bahasa ilmiahnya *Graptophyllum pictum*, merupakan tanaman yang cukup populer di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Mukomuko. Tumbuhan ini dikenal memiliki beragam khasiat obat tradisional dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Masyarakat Mukomuko telah memanfaatkan daun puding hitam sejak lama sebagai obat tradisional. Daun puding hitam atau yang lebih dikenal di daerah Mukomuko dengan nama daun pudiang itam ini bermanfaat untuk menghilangkan darah kotor, mempercepat pematangan bisul, menurunkan demam, dan membantu pemulihan tulang. Cara pengolahannya cukup dengan cara direbus atau dipanaskan sebelum digunakan.

7. Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*)



Di masyarakat Mukomuko, bunga sepatu atau dalam bahasa lokal sering disebut "bungo ayo" memiliki tempat khusus, terutama bagian daunnya. Daun bunga sepatu ini telah lama dipercaya memiliki berbagai khasiat untuk pengobatan tradisional. Bungo ayo ini bermanfaat untuk menurunkan demam, mengobati sariawan, dan batuk. Cara pengolahannya cukup dengan diremas untuk diambil airnya dan digunakan sebagai kompres.

8.Tumbuhan Jarak Merah (*Jatropha gossypifolia Linn*)



Jarak merah, dengan nama latin *Jatropha gossypifolia*, merupakan tanaman yang cukup familiar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jambi. Tanaman ini seringkali ditemukan tumbuh liar di sekitar pemukiman atau di tepi-tepi jalan. Masyarakat Jambi memiliki pengetahuan tradisional yang cukup kaya tentang khasiat dan manfaat tanaman ini. Tanaman ini bermanfaat untuk melancarkan buang air besar, mempercepat kontraksi saat melahirkan, membantu melancarkan ASI. Cara pengolahan nya dengan di rendam biji dalam air bersih selama 7 jam, buang biji yang mengapung, cuci, dan tiriskan. Lalu siap diminum.

9.Tumbuhan Akar Dani (*Quisqualis indica*)



Akar dani, atau dalam bahasa latin dikenal sebagai *Quisqualis indica*, adalah tanaman yang cukup populer di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jambi. Tanaman ini sering ditemukan tumbuh merambat di pagar atau pekarangan rumah. Masyarakat Jambi telah memanfaatkan akar dani sejak zaman dahulu sebagai obat tradisional untuk berbagai macam penyakit. Manfaat: Mengobati demam, meredakan panas dalam, mengatasi gangguan

pencernaan. Cara pengolahan: Rebus 5-7 lembar daun dalam 2-3 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Diminum hangat.

10. Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*)

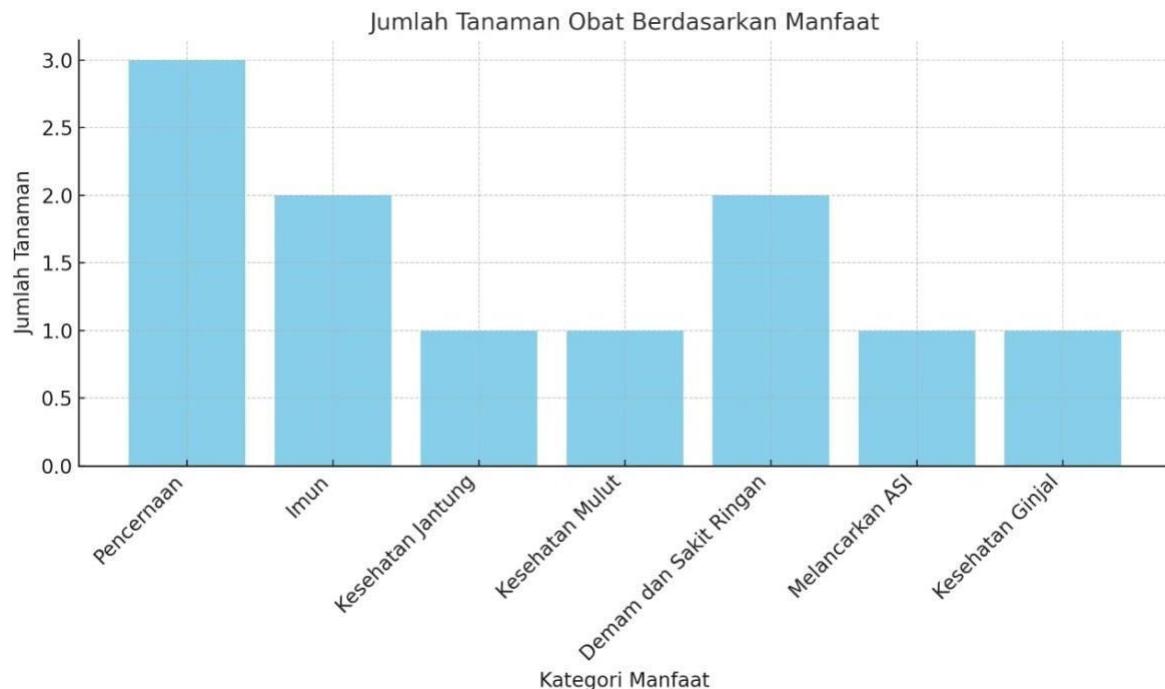


Kayu manis, khususnya kayu manis Kerinci, merupakan salah satu komoditas unggulan dan kebanggaan masyarakat Jambi. Dengan aroma yang khas dan kualitas yang diakui dunia, kayu manis telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Jambi, baik dari segi ekonomi maupun budaya. Manfaat: Mengontrol gula darah, mencegah kolesterol, menjaga kesehatan jantung. Cara pengolahan: Rebus kulit kayu manis dalam air, saring, dan diminum.

10. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Kumis kucing, atau dalam bahasa latin dikenal sebagai *Orthosiphon aristatus*, adalah tanaman herbal yang sangat populer di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jambi. Tanaman ini mudah ditemukan tumbuh liar atau sengaja dibudidayakan di pekarangan rumah. Masyarakat Jambi telah lama mengenal dan memanfaatkan khasiat kumis kucing untuk berbagai keperluan, terutama dalam pengobatan tradisional. Manfaat: Membantu kesehatan ginjal dan mengatasi infeksi saluran kemih.



Gambar 1. Manfaat tanaman obat

Tabel 1. Pemanfaatan Tanaman

No	Nama Tanaman	Manfaat	Pengolahan
1	Daun Alpukat	Menurunkan kadar kolesterol	Direbus dengan air.
2	Jahe	Meredakan asam lambung, meningkatkan daya tahan tubuh.	Direbus dengan air, lalu di minum hangat.
3	Kunyit	Menurunkan gula darah, anti inflamasi.	Direbus dan di minum air rebusannya.
4	Daun jambu biji	Mengatasi Diare.	Direbus dan di minum air rebusannya.
5	Daun Sirih	Menjaga Kesehatan mulut dan gigi. Menghilangkan darah kotor, mempercepat	
6	Daun puding hitam		Direbus dan dipanasakan daunnya.

		pematangan bisul,dan menurunkan demam.
7	Daun kembang sepatu	Menurunkan demam,mengobati sariawan dan batuk.
8	Tumbuhan jarak merah	Melancarkan buang airbesar,mempercepat kontraksi saat melahirkan,membantu melancarkan asi.
9	Kayu manis	Mengontrol gula darah,mencegah kolestrol,menjaga Kesehatan jantung.
10	Kumis kucing	Membantu Kesehatan ginjal,mengatasi infeksi saluran kemih

KESIMPULAN

Tanaman obat di daerah Muko muko dan Kerinci memiliki peranan yang sangat penting dalam pengobatan tradisional masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang mendalam dan kaya mengenai berbagai jenis tanaman obat, cara pengolahan, serta manfaatnya untuk kesehatan. Beberapa tanaman yang telah dibahas, seperti daun alpukat, jahe, kunyit, dan daun jambu biji, tidak hanya digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan tertentu tetapi juga sebagai bagian dari budaya dan tradisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, D., dan Maulida, N 2023, ‘Tanaman Obat Tradisional untuk Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus di Provinsi Jambi’. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), pp. 78-85.
- Halimah, U., dan Iskandar, S 2019, ‘Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Daerah Pedesaan: Studi Kasus di Bengkulu dan Jambi’. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 17(3), pp. 45-58.
- Hidayati, N., dan Supriyadi, S 2020, ‘Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban di Provinsi Jambi’. *Belantara*, 12(2), pp. 89-97.
- Nugroho, A., dan Handayani, W 2021, ‘Potensi Ekstrak Daun Sungkai (Peronema canescens Jack.) sebagai Tanaman Herbal di Indonesia’. *Jurnal FST UIN Jambi*, 5(1), pp. 15-22.
- Prasetyo, E., dan Wibowo, H 2020, ‘Peran Tanaman Obat dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Jambi: Sebuah Tinjauan Etnobotani’. *Jurnal Sains Pertanian Indonesia*, 18(3), pp. 150-158.
- Rizki, A., dan Lestari, Y 2021, ‘Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Pengobatan Tradisional: Perspektif Etnobotani di Bengkulu’. *Jurnal Biologi Indonesia*, 8(2), pp. 112-120.

Sari, R., dan Prabowo, H 2023, ‘Keanekaragaman Hayati Tumbuhan Obat Tradisional dan Pemanfaatannya oleh Suku Rejang’. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6(2), pp. 531-544.